

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Remaja

2.1.1 Pengertian Remaja

Masa remaja adalah tahap peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, istilah ini menggambarkan periode dari awal pubertas hingga kedewasaan seorang individu. Biasanya dimulai pada usia 12 tahun pada wanita dan 14 tahun pada pria (Astuti, 2018).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendefinisikan remaja orang yang berusia antara 10 hingga 19 tahun, sedangkan menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 25 Tahun 2014, remaja adalah penduduk dari kelompok usia ini. 10–18 tahun, dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), usia rentan remaja adalah 10–24 tahun dan belum menikah.

Menurut (Wirenvionna, 2020) remaja digolongkan menjadi tiga bagian:

- 1) Remaja awal, yaitu remaja yang berada pada kelompok usia 11-13 tahun.
- 2) Remaja pertengahan, yaitu remaja yang berusia 14-17 tahun.
- 3) Remaja akhir, yaitu remaja yang telah berusia 18-21 tahun.

2.1.1 Ciri-Ciri Remaja

Menurut (Astuti, 2018) ciri-ciri remaja dilihat dari perkembangannya dibagi menjadi :

- 1) Perkembangan Fisik

Perubahan yang terjadi pada remaja yaitu perubahan pada perkembangan fisiknya, seperti tinggi dan berat badan. Terjadinya Perubahan jenis kelamin dan suara pada pria, dan pembesaran payudara dan pinggul pada wanita. Perubahan fisik dapat dikaitkan dengan penyesuaian psikologis

2) Perkembangan Kognitif

Pada perkembangan kognitif remaja akan berpikir lebih logis dan idealis. Remaja lebih bisa menguji pemikirannya sendiri dan pemikiran orang lain tentang mereka.

3) Perkembangan Seksual

Pada masa perkembangan remaja ini terjadinya perubahan hormonal mengakibatkan meningkatnya interaksi sosial remaja dengan lawan jenis. Secara biologis perkembangan seksual individu remaja dimulai saat usia 10-14 tahun, tetapi pada umumnya remaja akan merasakan ketertarikan pada lawan jenisnya dimulai pada usia 10-12 tahun, kemudian akan mengalami pengalaman fantasi seksual satu tahun berikutnya.

4) Perkembangan Emosional

Perkembangan emosional bukan hanya perkembangan fisik, kognitif dan seksual. Perkembangan emosional biasanya terjadi dimulai dari usia 13-18 tahun, pada saat remaja berada di bangku sekolah menengah pertama (Astuti, 2018).

2.1.2 Masa Pubertas Pada Remaja

Pubertas adalah suatu periode transisi dari anak ke dewasa dimana ditandai dengan perubahan fisik dan psikologis.

1) Tanda-tanda pubertas pada laki-laki

- (1) Timbulnya jerawat

- (2) Tumbuhnya jakun dan suara memberat
 - (3) Otot mulai membesar
 - (4) Mimpi basah
 - (5) Penis dan buah zakar membesar
 - (6) Tumbuh rambut disekitar kelamin dan ketiak
- 2) Tanda-tanda pubertas pada perempuan
- (1) Timbulnya jerawat
 - (2) Payudara membesar
 - (3) Pinggul melebar
 - (4) Tumbuh rambut disekitar kelamin dan ketiak
 - (5) Menstruasi (BKKBN, 2022)

2.2 Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas

2.2.1 Pengertian Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas

Reproduksi berasal dari kata “re “ yang berarti kembali sedangkan reproduksi berarti membuat dan menghasilkan. Reproduksi merupakan suatu proses kehidupan manusia yang dapat menghasilkan suatu keturunan untuk kelestarian hidup. Organ reproduksi merupakan alat tubuh yang digunakan untuk reproduksi manusia. Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sejahtera fisik, mental, maupun sosial yang secara utuh dan bukan hanya bebas penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem reproduksi, fungsi, maupun prosesnya (Nelwan, 2019).

2.2.2 Organ Reproduksi Wanita.

1) Organ Genitalia Eksternal

- (1) Mons pubis

Organ yang berselaput lemak yang terdapat dibagian mons veneris diatas simfisis.

(2) Clitoris

Sebuah tonjolan kecil yang terletak didalam labia minora. Klitoris ditutupi yang memiliki lipatan kulit, yang disebut preputium, yang mirip dengan kulup diujung penis, klitoris merupakan organ yang memiliki banyak saraf sehingga sangat sensitif terhadap suatu rangsangan. Fungsi dari klitoris itu sendiri dapat merangsang dan meningkatkan ketengangan atau gairah seksual.

(3) Vestibulum

Terdapat *orificium urethrae externa*. Pada daerah ini terdapat kelenjar bartholin yang dapat mengeluarkan kelenjar pada saat bersenggama.

(4) Labium Majus

Bisa disebut juga dengan “bibir besar“ pada bagian ini banyak mengandung kelenjar keringat dan minyak, saat pubertas labia majora akan tumbuh rambut halus.

(5) Labium Minus

Bisa disebut juga “bibir kecil” , dikatakan bibir kecil karena ukurannya yang sangat kecil sekitar 5cm. Labia minora terletak didalam labia majora, dan mengelilingi lubang vagina dan uretra.

(6) Introitus vagina

Merupakan lubang senggama yang terletak didalam vagina, yang didalamnya terdapat *hymen* (selaput dara).

(7) Perineum

Terletak antara vulva dan anus , dan mendapatkan pasokan darah dari arteri pudenda internal dan cabang- cabangnya (Sari *et al.* 2022)

2) Organ Genitalia Internal

(1) Ovarium

Ovarium merupakan dua organ yang terdapat didaerah kanan rahim diujung saluran fimbriae yang terletak dibagian atas rongga panggul. Fungsi dari ovarium adalah pembentukan dan pengeluaran sel telur dan penyimpanan sekresi hormon (estrogen dan progesteron).

(2) Tuba Falopi (saluran telur)

Adalah dua tabung panjang dan tipis membentang dari ujung kanan ke kiri dibagian atas rahim ke ujung ovarium. Fungsi dari tuba falopi adalah sebagai saluran untuk mentransfer sel telur dari ovarium ke rahim, pembuahan sel telur oleh sperma terjadi di saluran tuba falopi. Sel telur berhasil dibuahi di tuba falopi akan bergerak menuju rahim.

(3) Fimbriae (umbai- umbai)

Adalah ujung dari tuba falopi yang dapat dianalogikan dengan jari- jari tangan. Yang berfungsi untuk menangkap ovum yang dikeluarkan dari indung telur.

(4) Uterus (rahim)

Merupakan sebuah organ kecil yang berongga yang berbentuk seperti buah pir. Rahim ini terletak diantara kandung kemih dan dubur, bagian bawah rahim adalah saluran yang disebut leher rahim. Leher rahim ini menghubungkan dua vagina dengan rahim. Rahim memiliki banyak fungsi

salah satunya dalam proses reproduksi, selama siklus menstruasi normal lapisan rahim ditutupi oleh gumpalan darah yang menebal, hal ini merupakan sebuah upaya untuk mempersiapkan kehamilan, dan jika tidak ada pembuahan maka gumpalan darah akan keluar melalui vagina, dan proses luruhnya darah ini dikatakan dengan menstruasi, tetapi jika terjadinya pembuahan maka rahim akan menjadi rumah bagi embrio untuk tumbuh dan berkembang sebelum mereka akhirnya dilahirkan.

(5) Cervix Uteri (leher rahim)

Lubang bawah rahim yang mempunyai saluran yang berfungsi sebagai tempat keluarnya darah menstruasi dan akan terbuka jika saat persalinan sebagai jalan keluarnya janin.

(6) Vagina (lubang senggama)

Adalah saluran yang dapat menghubungkan servik (leher rahim) ke bagian luar tubuh. Vagina terletak dibelakang kandung kemih ,dan agak rendah dari rahim. Vagina berfungsi sebagai jalan lahir bayi pada saat persalinan dan tempat keluarnya darah saat menstruasi , dan vagina juga sebagai jalur akses sperma untuk menuju rahim (Qurbaniah, 2017).

2.2.3 Organ reproduksi pria

1) Organ genitalia eksternal

(1) Penis

Penis berbentuk silindris dan berfungsi sebagai alat senggama sekaligus sebagai saluran untuk mengeluarkan sperma , air seni. Panjang dari penis bisa \pm 6-8 cm. Saat terangsang seksual banyak darah yang dipompakan ke

penis dan panjangnya bisa menjadi sekitar 2 kali dari panjang sebelumnya.
Keadaan seperti itu disebut dengan ereksi.

(2) Skrotum

Merupakan kantung kulit yang dapat melindungi testis, dan berwarna kekuningan dan berlipat-lipat, dan sebagai tempat bergantungnya testis.

2) Organ genitalian internal

(1) Testis

Adalah organ yang berfungsi untuk memproduksi hormon testoteron dan sperma setiap hari. Yang berbentuk bulat telur (ovoid) yang berjumlah 2 buah.

(2) Epididimis

Berfungsi sebagai tempat bertumbuhnya dan berkembangnya spermatozoa. Epididimis ini merupakan saluran yang lebih besar dari vas deferens, memiliki panjang sekitar 45-50 cm.

(3) Vas Deferens (saluran sperma)

Berfungsi untuk menyalurkan sperma ke vesikula seminalis dan juga sebagai tempat penampungan sperma. Panjang dari vas deferens \pm 4,5 cm dengan diameter \pm 2,5 mm. Saat proses pematangan dan penyimpanan sperma, duktus deferens mendorong sperma dengan gerak peristaltik lambat dan menuju vesikula seminalis, dan saat ejakulasi, gerakannya menjadi cepat dan kuat sehingga sperma yang keluar akan muncrat.

(4) Kelenjar Prostat

Terdapat di bawah kandung kemih, dan menghasilkan cairan bersifat basa berfungsi untuk mempertahankan kelangsungan hidup sperma

(5) Vesikula Seminalis (kantung air mani)

suatu organ yang berfungsi untuk mensekresikan cairan dalam tubuh yang memiliki sifat basah, vesikula seminalis mempunyai jumlah sepasang yaitu kiri dan kanan.

(6) Uretra

Terletak didalam penis. Saluran ini berfungsi untuk mengeluarkan air seni dan air mani (Abrori *et al.* 2017)

2.3 Mekanisme Fungsi Organ Reproduksi Perempuan

1) Lendir Vagina

Fungsi dari lendir vagina adalah untuk melindungi alat kelamin dalam dimana lendir vagina ini bersifat asam yang dihasilkan oleh bakteri komensal (*Lactobacillus*). Vagina dapat dipengaruhi oleh 2 faktor utama adalah estrogen dan *Lactobacillus* (*Lactobacillus*). Saat keseimbangan tubuh terganggu, maka bakteri *Lactobacillus* akan mati dan bakteri patogen dapat tumbuh sehingga menyebabkan vagina rentan terhadap infeksi. Maka dari itu untuk menghindari koloni bakteri *Lactobacillus* ini perlu beberapa hal yang diperhatikan di antaranya :

- (1) Dapat membersihkan organ reproduksi yang dilakukan dari mulai depan kebelakang dengan menggunakan air yang bersih , setelah itu di keringkan bisa menggunakan handuk atau tisu kering. Dan tidak dianjurkan menggunakan cairan pembersih vagina.
- (2) Kelembaban dan kebersihan vagina dijaga, pada mereka yang tinggal di daerah tropis atau panas dapat membuat tubuh menjadi berkeringat dan membuat tubuh lembab, termasuk di bagian daerah vagina sehingga kita dapat menghindari pemakaian penutup vagina dalam waktu yang lama.

(3) Jika saat menstruasi dianjurkan mengganti pembalut paling lama 4 jam sekali atau saat buah agar kecil agar tidak lembab vagina.

(4) Tidak menggunakan celana yang terlalu ketat dan tidak menyerap keringat (Rosyida, 2022).

2) Menstruasi

Menstruasi merupakan suatu proses terjadinya peluruhan lapisan dalam atau endometrium yang banyak mengandung pembuluh darah dari uterus melalui vagina. Menstruasi terjadi ketika sudah pubertas, dan ovarium menjadi berfungsi dan terjadilah siklus menstruasi. Dimana didalam siklus dinding rahim yang menebal merupakan sebagai persiapan saat terjadinya kehamilan. Saat sel telur yang matang (ovulasi) dikeluarkan oleh indung telur/ ovum (dapat terjadi sekitar 2 minggu sebelum haid), dan akan berpotensi untuk dibuahi oleh sperma hanya dalam waktu 24 jam. Jika terjadi pembuahan maka sel telur akan bergerak menuju rahim dan terjadilah perubahan komposisi kadar hormon akhirnya membuat rahim akan menjadi luruh. Menstruasi pertama merupakan sebuah tanda awalnya pubertas (Nurmala, 2020). Siklus menstruasi pada remaja bisa terjadi 3-7 hari, tetapi masih ada yang belum teratur, hal tersebut juga dipengaruhi oleh kondisi fisik dan psikis terlebih pada fase ini hormon masih belum stabil. Menstruasi dapat berhenti ketika kita saat hamil, menyusui atau saat menopause. Ketika kita menstruasi, jika pengeluaran darah terlalu banyak kita akan mudah mengalami anemia karena kehilangan banyak darah, ada yang merasakan kram atau sakit selama menopause yang biasa disebut dengan dismenorhoea. Dismenore terjadi biasanya akibat adanya kontraksi rahim. Untuk mengatasi dismenore atau mengurangi rasa nyeri haid bisa dilakukan beberapa cara diantaranya dengan

berolahraga atau yoga, menggunakan kompres air hangat, dan jika nyeri perut tetap tidak berkurang bisa menggunakan obat- obatan (Nurmala, 2020).

3) Keperawanan

Perawan adalah jika seseorang yang belum pernah melakukan hubungan seksual. Hymen adalah selaput dara, dimana selaput dara akan robek ketika terjadinya pada saat bersenggama, kecelakaan/cidera, dan bisa masturbasi/onani yang terlalu dalam .

4) Kehamilan

Kehamilan yaitu suatu proses terjadinya pertemuan antara sel telur wanita dengan sperma laki- laki akan membentuk sebuah sel embrio yang merupakan suatu cikal bakal janin. Usia subur dapat dikatakan matang secara seksual pada umur yang berbeda-beda antara laki-laki dan perempuan. Pada laki-laki dimulai saat terbentuknya produksi sperma, sedangkan pada perempuan dimulai saat diproduksinya sel telur, dimana ditandai dengan adanya menstruasi. Proses kehamilan dimulainya dengan keluarnya sel telur yang sudah matang dari indung telur yang siap dibuahi oleh sperma setelah itu membentuk zigot, sehingga terjadi saat kondisi sperma dan sel telur dalam keadaan sama sama sehat. Zigot akan membelah menjadi sel yang sempurna dan bergerak menuju rahim. Didalam rahim hasil konsepsi akan menanamkan diri didinding rahim (uterus). Embrio adalah sel yang tertanam di dalam dinding rahim yang akan menjadi janin yang akan siap dilahirkan. Kehamilan akan terjadi pada hari ke 14 saat periode menstruasi 28 hari, atau lebih dari 28 hari dengan perlunya perhitungan 2 minggu atau 14 hari sebelum masa haid yang akan datang.

Beberapa kriteria dikatakan kehamilan yang ideal diantaranya adalah:

- (1) Kesiapan fisik, dikatakan siapnya fisik jika usianya diatas 20 tahun.
- (2) Mempunyai persiapan mental , emosional, psikologis yang stabil saat akan menjadi orang tua.
- (3) Kesiapan sosial ekonomi, dimana saat bayi lahir dapat membiayai kehidupan anak yang dilahirkan .
- (4) Jika perempuan/remaja yang berusia sebelum umur 20 tahun sudah menikah dan hamil akan beresiko saat hamil dan janin dikandungnya, hal itu disebabkan karena kebutuhan gizi saat masa tumbuh kembang remaja sangat penting untuk tubuhnya sendiri. Hal lain jika kehamilan terjadi dibawah 20 tahun sistem reproduksinya belum sempurna. Resiko lainnya juga dapat terjadinya keracunan atau kejang yang dapat mengakibatkan kematian ibu, sedangkan bagi janin dapat terjadinya keguguran , pertumbuhan janin yang terlambat, prematur (Fitria, 2018).

2.4 Mekanisme Fungsi Organ Reproduksi Laki-Laki

1) Ejakulasi

Ejakulasi adalah keluarnya cairan sperma melalui saluran kemih, dapat terjadi karena rangsangan atau tanpa rangsangan bisa karena mimpi basah. Mimpi basah merupakan suatu hal yang normal terjadi pada laki-laki yang telah mengalami pubertas yang bisa ditandai dengan adanya keluarnya cairan putih kental saat tidur, yang disebabkan karena mimpi tentang seks. Dimana sperma akan dikeluarkan dari testis melalui saluran vas deferens yang berada didalam cairan mani yang ada di vesikula seminalis. Kantung mani dapat menyimpan sperma dimana, saat sudah penuh sperma akan dikeluarkan dengan sendirinya, jika tidak dikeluarkan cairan

sperma akan diserap kembali oleh tubuh. Mimpi basah akan terjadi secara periodik, setiap 2-3 minggu.

2) Onani/ masturbasi

Merupakan suatu rangsangan yang dilakukan pada diri sendiri dengan cara menyentuh atau meraba organ genitalia. Perkembangan organ- organ reproduksi pada remaja dapat mempengaruhi kegiatan faal reproduksi yang salah satunya dapat meningkatkan nrangsangan seksual dari dalam tubuh diri remaja. Rangsangan rangasangan yang terjadi dapat dipengaruhi dari beberapa faktor diantaranya dari majalah, film yang dapat meningkatkan gairak seksual. Rangsangan seksual juga dapat terjadi ketika rasa ingin tahu remaja untuk mendapatkan suatu pengalaman pada dirinya, maka terjadilah rangsangan seksual yang meningkat tetapi mereka belum mampu mendapatkan penyaluran seksual secara normal. Maka dari itu remaja akan remaja berupaya untuk melepaskan diri dari dengan cara merangsang diri sendiri pada penisnya sehingga dapat terjadinya ereksi dan berakhir dengan ejakulasi. Dengan terjadinya ejakulasi sperma yang tertumbuk akan dilepaskan secara paksa. Saat remaja melakukan masturbasi hal tersebut secara fisiologis tidak mengganggu kesehatan jika dilakukan dengan bersih dan tidak terobsesi.

3) Ereksi

Suatu pengerasan dan pembesaran yang terjadi pada penis ketika pembuluh darah dipenuhi dengan darah. Saat ereksi otot-otot yang berada disekitar kandung kemih akan menjadi rapat, dan tidak dapat mengeluarkan air seni saat melakukan hubungan seksual. Ereksi dapat terjadi ketika adanya rangsangan seksual. Rangsangan seksual dapat terjadi ketika orang lain menyentuh penis, dapat melihat dari tontonan adegan yang erotis , melihat gambar- gambar seksi , membayangkan

adegan adegan yang berbau seks. Ereksi juga dapat terjadi ketika adanya perubahan suhu dingin (Rosyida, 2022).

2.5 Faktor yang mempengaruhi Kesehatan Reproduksi

Kesehatan reproduksi dapat dipengaruhi oleh 4 faktor yaitu :

1) Faktor Ekonomi dan demografis

Faktor ekonomi dapat mempengaruhi kesehatan reproduksi seseorang. Dimana dengan kurangnya perekonomian maka dapat menyebabkan kurangnya pengetahuan tentang perkembangan seksual dan proses reproduksi. Faktor demografis juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan reproduksi hal tersebut diakibatkan karena akses pelayanan kesehatan yang kurang, lokasi tempat tinggal yang terpencil (Janah, 2017).

2) Faktor Budaya dan Lingkungan

Mencakup tentang pandangan agama, status seorang perempuan , ketidaksetaraan gender, lingkungan tempat tinggal dan bersosialisasi, pergaulan dan persepsi seseorang tentang fungsi, hak dan tanggung jawab reproduksi dapat mempengaruhi pandangan seseorang untuk menjaga kesehatan reproduksi (Setyani, 2019).

3) Faktor Psikologis

Faktor psikologis dapat dipengaruhi adanya rasa rendah diri , tekanan teman sebaya, tindak kekerasan dirumah atau lingkungan, dan tidak harmonisan orang tua dikeluarga.

4) Faktor biologis

Meliputi gangguan kecukupan gizi, kondisi anemia, kelainan bawaan organ reproduksi sejak lahir, kecacatan karena PMS (Setyani, 2019).

2.6 Cara Merawat Organ Reproduksi

Merawat organ reproduksi merupakan suatu hal yang sangat penting. Jika organ reproduksi tidak dirawat akan menyebabkan beberapa masalah yang dapat merugikan, salah satunya dapat menyebabkan infeksi.

1) Merawat organ reproduksi bagi perempuan yang sudah mengalami menstruasi diantaranya :

- (1) Selalu mengganti pembalut sekali pakai paling lama 4 jam sekali
- (2) Selalu membersihkan alat kelamin setelah buang air kecil dan besar,
- (3) Mandi dan keramas saat menstruasi karena saat menstruasi badan terasa segar, dan saat menstruasi tubuh akan memproduksi lebih banyak keringat serta cairan tubuh lainnya, maka dari itu saat menstruasi harus tetap mandi dan keramas.
- (4) Bagi remaja perempuan yang sudah mengalami menstruasi berisiko terjadinya kehamilan, jika melakukan hubungan seksual (RI, 2018).

2) Cara merawat organ reproduksi bagi laki- laki.

- (1) Lelaki dianjurkan untuk di sunat/khitan agar mencegah penumpukan kotoran smegma (cairan dalam kelenjar sekitar alat kelamin dan sisa air seni) sehingga alat kelamin menjadi bersih
- (2) Tidak menggunakan celana yang terlalu ketat karena dapat mempengaruhi suhu testis yang dapat menghambat produksi sperma.
- (3) Bagi lelaki yang sudah mengalami mimpi basah, sudah dapat menyebabkan kehamilan jika melakukan hubungan seksual (BKKBN, 2022)

2.7 Ruang Lingkup Kesehatan Reproduksi

Menurut Lailatul (2022) ruang lingkup kesehatan reproduksi dimulai dari kita lahir sampai kita mati, dimana mencakup keseluruhan kehidupan. Komponen pelayanan yang jelas akan dilaksanakan secara terpadu serta berkualitas agar dapat memperhatikan hak reproduksi setiap perorangan dan berpusat pada pelayanan yang telah tersedia. Pelayanan tersebut dimulai dari konsepsi, bayi dan anak, remaja usia subur dan usia lanjut (Lailatul, 2022).

Salah satu pendekatan siklus hidup yang sangat mendapatkan perhatian lebih yaitu masa remaja. Dimana masa remaja merupakan masa yang harus diwaspadakarena banyak beragam resiko misalnya saja kekerasan dan perkosaan, kehamilan yang tidak diinginkan yang dimana akan berujung kepada tindakan aborsi. Dimana hal tersebut dapat terjadinya peningkatan angka morbiditas dan mortalitas akibat gangguan sistem reproduksi yang dialami remaja.

2.8 Permasalahan Kesehatan Reproduksi Remaja

Menurut teori (Romlah, 2021) remaja mempunyai rasa keingintahuan yang sangat besar, sehingga ingin mengeksplorasi dunia. Dimana sering sekali remaja mempunyai hasrat untuk mencoba suatu hal yang baru tetapi tidak dibarengi dengan pertimbangan yang matang, sehingga terkadang dapat membahayakan pada dirinya sendiri, orang lain bahkan dengan lingkungan sekitarnya. Permasalahan kesehatan reproduksi remaja diantaranya :

1) Seksualitas

Seksual adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan alat kelamin atau yang berhubungan dengan keintiman antara laki-laki dan perempuan. Perilaku seksual

merupakan segala perilaku yang didorong oleh hasrat seksual dimana dimulai dari rasa tertarik hingga berpacaran, berciuman, dan bersetubuh (Rosyida, 2022).

Perilaku seksual terdiri dari beberapa tahapan adalah :

(1) Kissing pada bagian sensitif yang dapat mengakibatkan rangsangan seksual.

Ciuman dilakukan agar mengakibatkan adanya rangsangan seksual seperti dibibir dengan disertai rabaan

(2) Necking ciuman yang dilakukan disekitar leher dan melakukan pelukan mendalam .

(3) Petting adalah suatu perilaku yang dilakukan menggesek-gesekan kedaerah bagian tubuh sensitif seperti dibagian payudara dan kelamin (Purwastuti, 2015)

2) Kehamilan Tidak diinginkan

Kehamamilan tidak diinginkan (KTD) merupakan salah satu permasalahan kesehatan reproduksi yang sering terjadi pada remaja. KTD dapat disebabkan oleh pemerkosaan atau sesk bebas yang dilakukan remaja. Dampak yang dapat ditimbulkan terjadinya KTD diantaranya :

- (1) Tekanan psikologis aksi sosial
- (2) Menyebabkan putusnya sekolah
- (3) Terjadinya gangguan pada kesehatan reproduksi
- (4) Adanya perasaan malu yang ditimbulkan
- (5) Menjadi sensitive dan gampang marah
- (6) Terjadinya peningkatan kasus abortus

KTD bisa dicegah dengan adanya peran dari orang tua, bisa dari pendidik/guru yang dapat menciptakan keadaan yang nyaman dan aman bagi siswanya, dan

dari pemilihan atau dari pergaulan remaja itu sendiri. KTD pada remaja disebabkan oleh beberapa faktor adalah kurangnya pengetahuan remaja terhadap kesehatan reproduksi, adanya faktor dari dalam diri remaja itu sendiri kurang memahami sewajarnya sebagai pelajar , adanya faktor dari luar yaitu pergaulan bebas yang dilakukan remaja, dan Adanya perkembangan teknologi media komunikasi yang semakin canggih yang dapat diakses oleh remaja, termasuk hal yang negative sekalipun (BKKBN, 2021).

3) Aborsi

Kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja dapat menyebabkan terjadinya penggururan kandungan atau biasa disebut dengan aborsi. Secara psikologis remaja yang mengalami kelahilan diluar nikah mereka akan cenderung mengambil jalan pintas dengan melakukan aborsi. Aborsi sendiri merupakan tindakan pengeluaran janin dari uterus yang dilakukan secara sengaja , sebelum kehamilan berusia 22 minggu. Tindakan aborsi pada remaja disebabkan karena kurangnya pengetahuan remaja tentang seks, dan kurangnya pengawasan dari orng tua, dan dari pergaulan remaja yang terlalu bebas. Tindakan aborsi dapat menyebabkan resiko yang cukup tinggi, dimana jika dilakukan sidak sesuai dengan standar medis. Beberapa resiko yang ditimbulkan akibat aborsi diantaranya :

- (1) Dapat menyebabkan kematian akibat dari perdarahan
- (2) Timbulnya gangguan kesuburan
- (3) Masa depan yang suram
- (4) Menimbulkan perasaan sedih dan menyesal karena kehilangan bayi
- (5) Hilangnya kepercayaan diri
- (6) Penyesalan yang dapat menyebabkan terjadinya depresi

(7) Dikucilkan dari keluarga, dan masyarakat

(8) Dapat celaan dari orang sekitar (Handayani, 2022)

4) Kekerasan Seksual

Kekerasan seksual dapat terjadi pada remaja bisa dalam bentuk pemerkosaan dan juga pelecehan seksual. Tindakan kekerasan seksual dapat dilakukan berupa kekerasan secara fisik maupun non fisik yang menyangar pada bagian tubuh seksual atau seksualitas. Kekerasan seksual dapat dikategorikan seperti pelecehan seksual, ancaman pemerkosaan, percobaan pemerkosaan, dan perkosaan. Akibat dari kekerasan seksual adalah dapat menyebabkan trauma dan depresi, dan dapat merusak harga diri dan kepercayaan diri wanita yang mengalaminya. Cara mencegah kekerasan seksual adalah dengan tidak membolehkan seorangpun melihat atau menyentuh anggota tubuh seperti bibir, payudara, alat kelamin dan bokong (Lusi et al., 2022)

5) Infeksi Menular Seksual

Infeksi Menular Seksual yaitu berbagai infeksi yang dapat menularkan dengan cara kontak melalui hubungan seksual. IMS dapat ditularkan dengan berbagai teknik hubungan seksual lewat vagina, dubur, ataupun mulut yang dilakukan dengan berlawanan jenis, maupun sesama jenis kelamin yang dapat menjadi sarana untuk penularan penyakit kelamin.

Beberapa contoh penyakit IMS:

(1) Klamidia

Klamidia infeksi menular seksual yang dapat menyerang dubur, tenggorokan, mata. Hal tersebut disebabkan oleh melakukan hubungan seksual melalui dubur, atau percikan air mani yang mengenai mata atau tertelan sehingga dapat

menyebabkan klamidia di tenggorokan dan mata. Gejala yang ditimbulkan dari klamidia adalah keluarnya cairan dari vagina (keputihan encer) atau berwarna putih kekuningan, adanya rasa nyeri di daerah rongga panggul, dan perdarahan setelah berhubungan seksual.

(2) Gonore

Gonore disebabkan oleh bakteri *Neisseria Gonorrhoeae*. Tanda-tanda gejalanya adalah adanya keputihan kental berwarna kekuningan, rasa nyeri di rongga panggul, dan kadang-kadang tanpa gejala. Komplikasi yang mungkin dapat ditimbulkan terjadinya radang panggul, terjadinya kemandulan, infeksi mata pada bayi baru lahir, yang pada akhirnya dapat menyebabkan kebutaan, dan memudahkan penularan HIV

(3) Sifilis (raja singa)

Sifilis memiliki 3 tahapan setelah terinfeksi. Tahapan pertama, tidak mengalami rasa sakit. Setelah itu ada rasa nyeri di bagian area kemaluan dan mulut. Rasa sakit tersebut bisa sampai 6 minggu dan rasa sakit yang dialami tidak hilang sama sekali. Tahapan kedua, akan muncul gejala seperti ruam, pilek, dan rambut akan rontok. Pada tahapan terakhir biasanya akan terjadi setelah bertahun-tahun terinfeksi dan menjadi semakin parah. Komplikasi yang mungkin timbul terjadinya masalah jantung, kebutaan, bahkan kelumpuhan.

(4) Herpes Genitalia

Herpes disebabkan oleh virus herpes simplek, dimana masa inkubasinya terjadi 4-7 hari sesudah virus masuk melakukan hubungan seksual. Gejala yang ditimbulkan bintil-bintil berair secara berkelompok yang dapat menyebabkan nyeri pada kemaluan, bintil-bintil tersebut akan pecah dapat menyebabkan luka, dan akan

mengering dan akan hilang sendiri. gejala dapat kambuh jika ada faktor pencetusnya adalah stres, makanan dan minum yang beralkohol, dan hubungan seksual yang secara berlebihan. Biasanya akan terus berulang ulang.

(5) HIV/AIDS

HIV singkatan dari *Human immunodeficiency Virus* merupakan virus yang menyerang kekebalan tubuh manusia. Sedangkan AIDS singkatan dari *Acquired Immune Deficiency Syndrom* merupakan kumpulan dari gejala penyakit akibat menurunnya kekebalan tubuh manusia. HIV/AIDS tidak dapat menular melalui udara seperti bersin dan batuk, bersentuhan dengan pengidap HIV/AIDS seperti bersalaman atau berpelukan, gigitan nyamuk atau serangga (Lusi *et al.*, 2022).

Cara penularan HIV/AIDS :

i Melalui Hubungan Seksual

HIV/AIDS dapat ditularkan melalui hubungan seksual kepada pasangan seksual dari (pria ke wanita, wanita ke pria, dan pria ke pria) melakukan hubungan seksual tanpa pengaman (kondom). Hal ini dapat dicegah dengan cara *Abstinence* tidak berhubungan seksual, *be Faithful* saling setia dengan pasangan, *condom* selalu menggunakan kondom jika melakukan hubungan seksual, dan *drug* tidak memakai obat-obatan terlarang.

ii Parental (produk darah)

Penularan melalui transfusi darah, atau bisa ditularkan melalui alat-alat yang sudah terkontaminasi oleh darah seperti jarum suntik, jarum tato, tindik. Hal ini dapat di cegah dengan memastikan darah yang kita terima tidak mengandung HIV, dan memastikan peralatan yang digunakan seperti jarum tato, tindik, dan lebih baik menggunakan peralatan yang satu kali pakai.

iii Perinatal

Penularan yang dari ibu ke anaknya. Hal ini dapat terjadi saat anak masih didalam kandungan. Ibu yang pengidap HIV melahirkan anak yang mengalami HIV sebesar 15-39%. Karena bayi yang dilahirkan akan membawa antibody ibunya, dan kemungkinan positif ataupun negatifnya si bayi tertular HIV adalah bergantung dari seberapa parahnya tahapan perkembangan AIDS dari si ibu (Lusi *et al.*, 2022).

2.9 Konsep Pengetahuan

2.9.1 Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2018) pengertian dari pengetahuan itu sendiri adalah hasil dari seseorang terhadap suatu objek dengan melalui panca indra yang kita miliki. Pada setiap individu memiliki pengetahuan atau informasi tergantung dari bagaimana masing-masing individu mempersepsikan suatu objek tersebut. Pengetahuan merupakan salah satu dominan dari perilaku selain sikap dan tindakan atau praktek. Pengetahuan merupakan suatu yang sangat dominan dalam membentuk suatu tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2018). Secara garis besar terdapat 6 tingkatan pengetahuan:

1) Tahu (*Know*)

Mengingat kembali suatu materi yang telah dipelajari atau terhadap rangsangan yang sudah diterima. Dimana untuk mengetahui atau mengukur seseorang bahwa orang tersebut tahu apa yang sudah dipelajari maka mereka bisa menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, dan menyatakan.

2) Memahami (*comperhension*)

Pada tahap ini seseorang sudah memiliki kemampuan dalam menjelaskan sebuah objek dengan benar. Pada tahapan ini seseorang sudah paham tentang apa

yang sudah diberikan sehingga bisa menjelaskan, menyimpulkan, dan menginterpretasikan sesuatu hal yang telah dipelajari tersebut.

3) Aplikasi (*applicatio*)

Pada tahap ini individu sudah bisa mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dalam situasi nyata.

4) Analisis (*Analysis*)

Pada tahap analisis ini individu sudah bisa menjabarkan kedalam komponen-komponen yang ada kaitannya satu sama lain. Pada tahap ini juga individu sudah mempunyai kemampuan dalam menganalisis, contohnya saja membandingkan, menggambarkan, mengklasifikasikan, atau membedakan.

5) Sintesis (*synthesis*)

Pada tahap ini individu sudah memiliki suatu kemampuan dalam menghubungkan berbagai elemen-elemen yang ada menjadi sebuah pola yang lebih kompleks. Kemampuan ini seperti menyusun , mengkategorikan, merencanakan, mendesain, dan bahkan sampe menciptakan sesuatu.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Pada tahap ini individu sudah mempunyai kemampuan dan melakukan suatu penilaian terhadap suatu objek. Penilaian ini berdasarkan pada suatu kriteria yang dapat ditentukan sendiri atau bisa menggunakan kriteria- kriteria yang ada.

2.9.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut (Mubarak, 2011), terdapat 7 faktor yang mempengaruhi pengetahuan, yaitu :

1) Tingkat pendidikan

Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan seseorang untuk memahami sesuatu. Pendidikan dapat mempengaruhi dalam proses belajar, semakin tinggi pendidikan maka semakin mudah dalam mendapatkan informasi. Pengetahuan itu sendiri sangat erat kaitannya dengan pendidikan, dimana seseorang dengan pendidikan tinggi maka diharapkan memiliki suatu pengetahuan yang lebih luas.

2) Pekerjaan

Pekerjaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi suatu kebutuhan setiap hari. Dilingkungan pekerjaan seseorang mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang luas baik secara langsung maupun tidak langsung. Contohnya saja seseorang yang bekerja di bidang kesehatan akan lebih mengerti masalah suatu penyakit dibandingkan dengan yang non- medis.

3) Umur

Umur juga dapat mempengaruhi pola pikir seseorang dan dapat mempengaruhi daya tangkap atau pemahaman seseorang. Dengan bertambahnya umur maka pola pikir terhadap seseorang akan lebih berkembang, sehingga pengetahuan yang didapat akan semakin bagus.

4) Minat

Minat merupakan suatu keinginan yang akan dicapai terhadap sesuatu hal. Dengan adanya minat membuat seseorang untuk ingin mencoba maupun menekuni, sehingga dapat memperoleh sebuah pengetahuan yang lebih mendalam.

5) Pengalaman

Pengalaman suatu hal yang terjadi dimasa lalu. Seorang yang mempunyai pengalaman yang banyak maka semakin banyak pula pengetahuan yang telah didapatkan.

6) Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, sosial, maupun biologis. Lingkungan sangat berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan yang didapatkan oleh seseorang dimana seseorang tersebut berada didalam lingkungan tersebut.

7) Informasi

Jika seseorang yang mempunyai sumber informasi yang banyak maka mempunyai pengetahuan yang lebih luas . dengan banyaknya informasi maka semakin banyak pengetahuan yang didapat.

2.9.3 Pengukuran Pengetahuan

Menurut (Notoatmodjo, 2018) pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Pengetahuan yang ingin diketahui atau kitar ukur dapat kita sesuaikan tingkatan-tingkatan Skala yang digunakan untuk mempermudah dalam mengkategorikan jenjang atau peringkat pengetahuan dituliskan dalam bentuk presentase sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Presentase (%)

F = jumlah jawaban yang benar

N = Jumlah Soal

Pengetahuan dikategorikan menjadi :

- 1) Baik : 75% - 100%
- 2) Cukup : 50% - 74%
- 3) Kurang : < 55%. (Notoatmodjo, 2018)

2.10 Konsep Sikap

2.10.1 Pengertian Sikap

Sikap adalah suatu kecenderungan atau keyakinan seseorang pada suatu hal yang dapat bersifat positif atau negatif dapat ditinjau dari aspek efektif atau kognitif yang dapat mengarahkan pada pola dan perilaku tertentu (Sugiyono, 2019). Sikap juga termasuk suatu respon atau perilaku seseorang terhadap rangsangan yang ada. Dan dapat melibatkan faktor pendapat atau emosi seseorang dimana emosi seseorang tersebut (senang dan tidak senang, baik dan tidak baik, setuju dan tidak setuju, dan sebagainya).

Tingkatan -tingkatan sikap berdasarkan intersitasnya adalah :

1) Menerima (*receiving*)

Menerima disini dapat diartikan bahwa seseorang (subjek) mau menerima terhadap stimulus yang diberikan (objek)

2) Menanggapi (*responding*)

Dimana kita menanggapi disini diartikan memberikan suatu jawaban atas pertanyaan yang dihadapi seseorang.

3) Menghargai (*valuing*)

Dimana seseorang memberikan nilai positif kepada objek dan adanya stimulus balik dan bahkan mengajak atau mempengaruhi orang lain untuk merespon.

4) Bertanggung jawab (*respinsible*)

Berani mengambil segala resiko yang ada yang sudah diyakininya dan berani mengambil resiko jika ada orang yang mencemooh.

2.10.2 Karakteristik Sikap

Menurut (Suharsaputra, 2012) menyatakan bahwa terdapat beberapa karakteristik sikap :

- 1) Arah dimana sikap terpilah menjadi dua arah yaitu (setuju atau ketidaksetujuan, mendukung atau tidak mendukung)
- 2) Intensitas yang berarti kekuatan sikap, kesamaan arah bisa menunjukkan suatu intensitas yang berbeda.
- 3) Keluasan yang artinya kesetujuan atau ketidak setujuan dimana dapat mencakup aspek keseluruhan atau hanya aspek bagian yang sangat spesifik.
- 4) Konsistensi adalah kesesuaian antara pertanyaan sikap yang dikemukakan dengan responya terhadap objek sikap dimaksud.responden

2.10.3 Pengukuran sikap

Pengukuran sikap dapat dilakukan dengan menilai pernyataan sikap seseorang. Pernyataan sikap dapat mencakup atau mengatakan hal- hal positif tentang objek (*favorable*), dan sebaliknya pernyataan sikap juga bisa mengandung hal-hak yang negatif tentang objek sikap (*unfavorable*) (Notoatmodjo, 2018).

Menurut (Azwar, 2010), pengukuran sikap masuk dakan skala likert untuk pernyataan positif diberi nilai :

Sangat setuju	: skor 4
Setuju	: skor 3
Tidak setuju	: skor 2
Sangat tidak setuju	: skor 1

Untuk pernyataan negatif diberi skor nilai :

Sangat setuju	: skor 1
Setuju	: skor 2
Tidak setuju	: skor 3
Sangat tidak setuju	: skor 4

2.11 Media Promosi Kesehatan

Media promosi kesehatan adalah semua sarana dan upaya untuk menampilkan suatu pesan dan informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator, bisa menggunakan media cetak, elektronik dan media luar ruang, yang dapat meningkatkan pengetahuan sehingga dapat merubah perilaku seseorang kearah positif terhadap kesehatan (Notoadmojo, 2018).

2.11.1 Tujuan Media Promosi Kesehatan

Ada beberapa tujuan dan alasan kenapa media sangat diperlukan dalam promosi kesehatan :

- 1) Dapat mempermudah dalam penyampaian informasi
- 2) Dapat terhindarnya dari masalah persepsi
- 3) Dapat memperjelas informasi
- 4) Dapat memperlancar sdalam komunikasi
- 5) Media dapat memperpuadah dalam pemahaman (Nurmala, 2020)

2.11.2 Penggolongan Media Promosi Kesehatan

Media promosi kesehatan dapat ditinjau dari berbagai aspek yaitu:

- 1) Berdasarkan bentuk umum penggunaannya adalah:
 - (1) Bahan bacaan : terdiri dari modul , leaflet, majalah , buku.
 - (2) Berdasarkan bahan peragaan yaitu: poster tunggal , flipchart, poster seri, slide, dan film.
- 2) Berdasarkan cara produksinya
 - (1) Media cetak adalah media yang lebih mengutamakan dan menyampaikan pesan-pesan secara visual. Media cetak biasanya berbentuk dan terdiri dari gambaran dalam sejumlah kata- kata, atau berbentuk foto dalam tata warna. Adapun macam-macam dari media cetak adalah poster, leaflet, majalah, lembar balik, brosur, stiker, surat kabar , dan pamflet
 - (2) Media Lembar Balik

Merupakan sebuah lembaran- lembaran kertas yang dibuat seperti menyerupai album atau kalender dimana didalamnya terdapat sebuah gambar peragaan dan dibaliknya berisikan kalimat- kalimat yang berisi pesan atau sebuah informasi. Media lembar balik ini dilakukan dengan cara membalik halaman secara bergantian dan memperlihatkan gambar peraga kepada peserta pendidikan dan memberikan edukasi , sekaligus memberikan penjelasan informasi atau pesan kesehatan yang ingin disampaikan (Nurmala, 2020). Pada lembar balik dibawah ini menjelaskan tentang Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas.

i. Pengertian Kesehatan Reproduksi

Gambar 2.1 menunjukkan contoh dari lembar balik yang menggambarkan tentang pengertian kesehatan reproduksi.



Gambar 2.1 Pengertian Kesehatan Reproduksi
Sumber : (BKKBN, 2022)

ii. Kesehatan Reproduksi Remaja

Gambar 2.2 menunjukkan contoh dari lembar balik yang menggambarkan tentang kesehatan reproduksi remaja .



Gambar 4.2 Kesehatan Reproduksi Remaja
Sumber: (BKKBN, 2022)

iii. Masa Pubertas

Gambar 2.3 menunjukkan contoh dari lembar balik yang menggambarkan masa pubertas.



Gambar 2.3 Masa Pubertas
Sumber: (BKKBN, 2022)

iv. Pubertas Pada Perempuan

Gambar 2.4 menunjukkan contoh dari lembar balik yang menggambarkan tentang tanda masa pubertas para perempuan



Gambar 2.4 Tanda Pubertas Pada Perempuan
Sumber: (BKKBN, 2022)

v. Merawat Organ Reproduksi

Gambar 2.5 menunjukkan contoh dari lembar balik yang menggambarkan tentang merawat organ reproduksi merupakan suatu hal yang sangat penting.



Gambar 2.5 Merawat Organ Reproduksi
Sumber: (BKKBN, 2022)

vi. Hubungan Seksual Berisiko

Gambar 2.6 menunjukkan contoh dari lembar balik yang menggambarkan tentang dampak dari hubungan seksual berisiko



Gambar 2.6: Hubungan Seksual Berisiko
Sumber: (BKKBN, 2022)

vii. Penyakit Menular Seksual

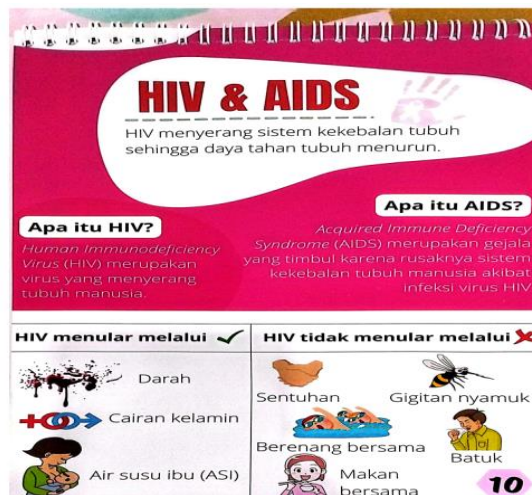
Gambar 2.7 menunjukkan contoh dari lembar balik yang menggambarkan tentang penyakit menular seksual.



Gambar 2.7: Penyakit Menular Seksual
Sumber: (BKKBN, 2022)

viii. HIV/AIDS

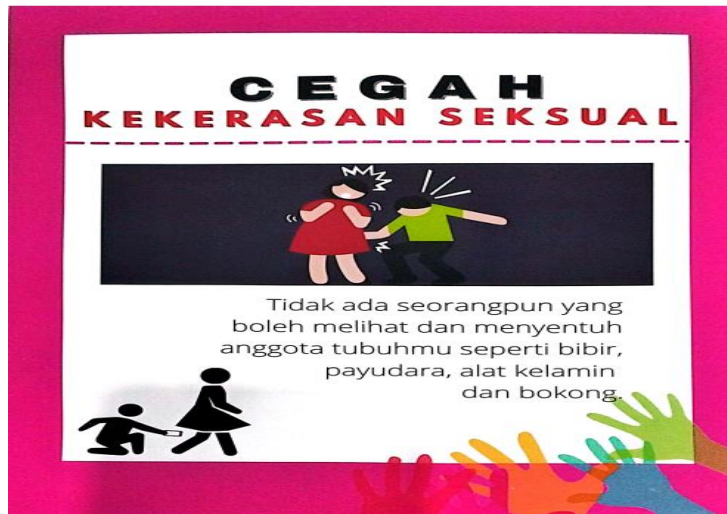
Gambar 2.8 menunjukkan contoh dari lembar balik yang menggambarkan tentang HIV/AIDS



Gambar 2.8 : HIV/AIDS
Sumber: (BKKBN, 2022)

ix. Kekerasan seksual

Gambar 2.9 menunjukkan contoh dari lembar balik yang menggambarkan tentang pencegahan kekerasan seksual



**Gambar 2.8 Mencegah Kekerasan Seksual
Sumber: (BKKBN, 2022)**

(3) Poster

Merupakan sehelai kertas atau papan yang didalamnya terdiri dari gambar-gambar dan sedikit kata-kata. Poster dipasang biasanya pada suatu tempat yang gampang dilihat oleh orang banyak. Gambar yang dibuat didalam poster berupa sebuah lukisan , ilustrasi, kartun, dan ada yang berupa foto . tujuan dari poster adalah untuk mempengaruhi orang banyak , dan didalam pembuatan poster tersebut dilakukan semenarik mungkin, dan sederhana sehingga hanya berisikan satu ide (Notoadmodjo, 2018)

(4) Leaflet

Selebaran kertas yang berlipat 2-3 halaman. Leaflet berupa sebuah media ,yang menyampaikan informasi atau himbauan. Ada beberapa syarat dalam pembuatan leafle yaitu leaflet dibuat dalam bahasa yang sederhana , dan mudah dipahami oleh

pembaca, judul yang dibuat dapat menarik si pembaca, tulisan yang digunakan tidak terlalu banyak, adanya kombinasi antara tulisan dan gambar, materi yang dibuat harus sesuai dengan target yang dituju (Nurmala, 2020)

(5) Brosur

Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) merupakan sebagai bahan informasi tertulis yang mengenai suatu masalah yang disusun secara sistem. Brosur hanya terdiri dari beberapa halaman yang dapat dilipat tanpa harus dijilid. Isi dari brosur dibuat agar mempengaruhi si pembaca , memberikan informasi, berisi pesan yang selalu tunggal, dan dapat mempengaruhi maupun membujuk para pembaca (Nurmala, 2020).

(6) Media elektronika

i Televisi

Suatu alat yang dapat menerima data , dalam bentuk gambar dan suara secara bersamaan. Salah satu karakteristik dari tv ini adalah bersifat satu arah, dimana hanya bisa mengantarkan pesan saja, tetapi tidak memberikan feedback atau umpan balik (Kurniawan, 2022)

ii Radio

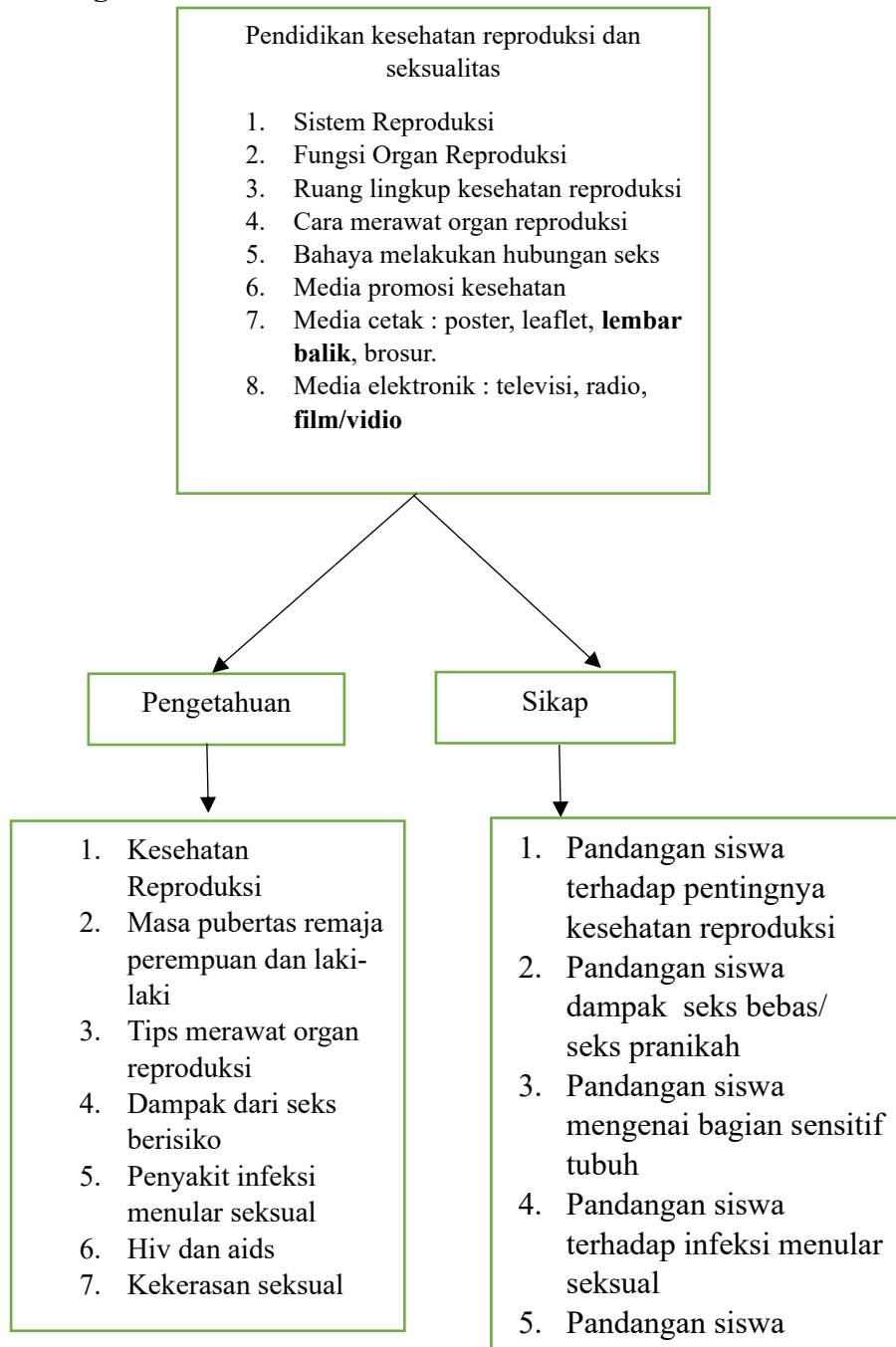
Pesan atau informasi yang disampaikan dengan cara tanya jawab, obrolan, ceramah maupun sandiwara (Kurniawan, 2022).

iii Film atau Video

Suatu media yang menyajikan data berupa pesan yang bersifat fakta atau fiktif yang bersifat edukatifn informatif atau instruksional (Fitriani, 2018). Melalui film atau vidio merupakan suatu alat belajar yang sangat baik , dimana dengan adanya film atau vidio tersebut dapat mengatasi dari kekurangan dalam keterampilan

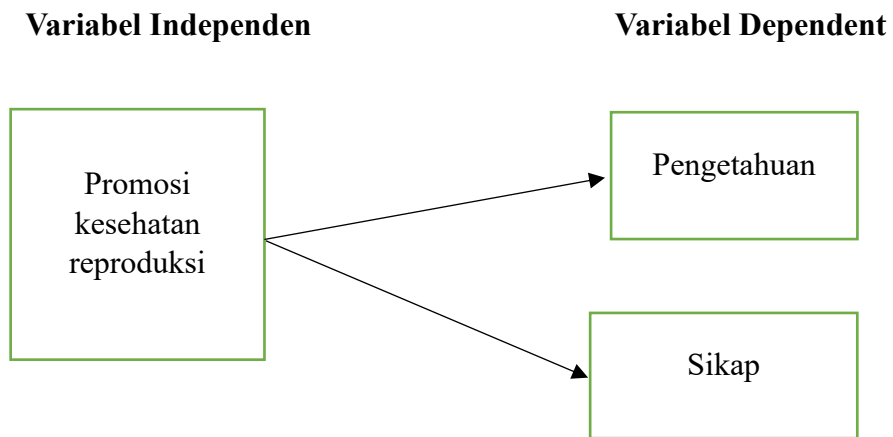
membaca,bisa mengatasi dalam keterbatasan dalam penglihatan. Salah satu keuntungan dari film dan vidio adalah dapat menguraikan atau memperjelas sebuah uraian atau ilustrasi, dapat memokuskan yang melihat film atau vidio , baik disajikan dalam teori dan praktik, dan dapat menghemat waktu untuk melakukan sebuah penjelasan. Film juga bisa dikatakan gambar hidup (movie) merupakan suatu hasil dari rekaman orang dengan menggunakan kamera atau animasi. Vidio animasi yang digunakan dalam kesehatan reproduksi dan seksualitas vidio tersebut dapat di akses melalui link: <https://www.youtube.com/watch?v=A-Pp7g5Nvos>. Dalam vidio ini menjelaskan tentang kesehatan reproduksi, perubahan pada remaja, hubungan seksual berisiko, bahaya yang ditimbulkan dari seks berisiko (BKKBN, Sumatra Barat).

2.12 Kerangka Teori



Gambar 2.13 : Kerangka Teori

2.13 Kerangka konsep



Gamabar 2.14 : Kerangka Konsep

2.14 Hipotesis

H0: Tidak terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap remaja setelah promosi kesehatan tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas.